

**Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Operasional
PT Bank Pembangunan Daerah Bali
Periode Desember 2022**

Parameter Pendekatan	Pengungkapan Kualitatif Umum
<p>a. Organisasi Manajemen Risiko Operasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bank telah memiliki ketentuan berupa SOP <i>Business Continuity Plan</i> yang mengatur mengenai penanganan bisnis pada saat kondisi darurat dimana pada ketentuan tersebut terdapat organisasi yaitu <i>Crisis Management Team</i> (CMT) yang dibentuk untuk menetapkan kebijakan, mengembangkan strategi dan membuat keputusan yang meminimalkan dampak dari gangguan usaha. - Bank juga telah memiliki Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI) yang bertugas melakukan pemantauan atas kerja teknologi informasi. - Bank telah memiliki Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Struktur Organisasi dan Uraian Tugas dengan Keputusan Direksi Nomor: 0540/KEP/DIR/RENSTRA/2020 tanggal 08 Desember 2020 yang memuat tugas, tanggung jawab, delegasi dan supervisi dari masing-masing Direksi serta pejabat lainnya. - Bank memiliki tim Pertimbangan Hukuman Jabatan (PHJ) yang bertugas memberikan pendapat, saran dan usulan kepada Direksi berkenaan dengan pemberlakuan sanksi administratif terhadap karyawan yang terbukti melakukan perbuatan pelanggaran dengan atau tanpa kewajiban membayar ganti kerugian dan pengajuan keberatan atas sanksi administrasi yang dikenakan kepada karyawan yang melakukan perbuatan pelanggaran serius dan memerlukan penanganan lebih mendalam. - Bank memiliki Tim Respon Insiden Pengamanan Informasi (TRIPi) untuk mempercepat penanganan atas kejadian <i>extraordinary fraud</i> dengan Keputusan Direksi No. 0029/KEP/DIR/SAF/2021 tanggal 25 Januari 2021.
<p>b. Mekanisme yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bank memiliki SOP <i>Loss Event Database</i> (LED) yang mampu memetakan <i>event</i> (kejadian) risiko di masing-masing Cabang yang disebabkan oleh faktor SDM, faktor Eksternal, faktor Sistem & teknologi, dan proses internal. - Bank telah memiliki SOP <i>Key Risk Indicators</i> (KRI) yang dapat memberikan <i>early signal</i> mengenai isu risiko di unit kerja yang mendapatkan perhatian untuk segera ditangani yang mana indikator KRI ini terdiri dari peringkat kritis, dalam perhatian, dan normal. - Bank telah memiliki SOP Profil Risiko Cabang yang merupakan alat untuk mengevaluasi penerapan manajemen risiko di Kantor Cabang.

	<ul style="list-style-type: none"> - Bank telah memiliki SOP Profil Risiko Kantor Pusat yang memetakan risiko-risiko di kantor pusat yang tidak sebatas risiko operasional.
<p>c. Mekanisme untuk memitigasi risiko operasional</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bank telah mensosialisasikan ketentuan-ketentuan yang diterbitkan berupa kegiatan bimbingan teknis, diklat, seminar, <i>workshop</i>, <i>sharing session</i> dan kegiatan sejenis lainnya untuk meningkatkan <i>soft skills</i> karyawan. - Peningkatan fungsi kontrol (<i>maker</i>, <i>checker</i> dan <i>approval</i>) dalam melakukan kegiatan operasional perbankan di setiap unit kerja Bank BPD Bali serta penetapan limit transaksi dan wewenang pejabat. - Untuk memitigasi risiko operasional yang disebabkan oleh faktor manusia (SDM), maka dalam penerapan program kerja budaya kerja “CINTA” Bank BPD Bali telah dilakukan upaya-upaya untuk senantiasa mengarahkan dan membina karyawan (SDM) melalui: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Coaching & Counseling</i>. 2. Meningkatkan pemahaman atas ketentuan intern dan ekstern dengan kegiatan <i>self learning</i> yang selanjutnya di evaluasi oleh kepala unitnya, serta membaca peraturan/ketentuan yang sesuai dengan bidang tugas masing-masing karyawan, khususnya bidang Perbankan yang sudah difasilitasi oleh <i>Compliance Management System (CMS)</i> sebagai media sosialisasi khususnya ketentuan internal dan eksternal. 3. Menandatangani Komitmen <i>Anti Fraud Statement</i>, Kode Etik Bank dan Pakta Integritas yang telah dilakukan oleh seluruh karyawan & pengurus Bank. 4. <i>Refreshment</i> Manajemen Risiko secara simultan diberikan kepada pemegang Sertifikat Manajemen Risiko. 5. Pemberian pembinaan maupun sanksi kepada karyawan yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan Bank. - Sistem penilaian kinerja karyawan dilaksanakan secara objektif dan transparan dalam rangka evaluasi terhadap pencapaian target kinerja karyawan. Penilaian kinerja dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) periode penilaian yaitu setiap awal bulan Januari tahun berikutnya. Periode penilaian dilakukan dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember tahun buku yang diperhitungkan. Monitoring dan evaluasi kinerja dilakukan oleh atasan di masing - masing Satuan/Unit Kerja 4 (empat) kali dalam setahun yaitu setiap 3 (tiga) bulan sekali - Untuk mitigasi risiko <i>fraud</i> akibat penugasan karyawan pada satu posisi yang relatif lama, maka rotasi secara berkala wajib dilakukan pada posisi :

	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Teller</i> yang telah memiliki masa kerja maksimal selama 2 (dua) tahun pada posisi yang sama. 2. Satpam, Sopir, Pembantu Pelaksana dan Pelaksana sesuai dengan kebutuhan Bank atau telah memiliki masa kerja maksimal selama 4 (empat) tahun pada posisi yang sama. <ul style="list-style-type: none"> - Untuk memudahkan Satuan/Unit Kerja dalam memantau karyawan yang memiliki masa kerja lama pada satu posisi/jabatan, pada SIM SDM telah dilengkapi notifikasi/peringatan Daftar Karyawan Masa Jabatan. Hasil pemantauan dan tindak lanjut atas notifikasi tersebut dirangkum dalam pelaporan yang dibuat secara berkala dan ditembuskan ke Divisi SDM. - Bank secara bertahap terkait penerapan manajemen SDM telah dilakukan perbaikan berupa peningkatan kompetensi dengan melakukan <i>assessment</i> dan sertifikasi sehingga diperoleh <i>talent pool</i> yang menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam memilih kaderisasi yang efektif dan efisien. - Bank telah melakukan deteksi yang memuat perangkat dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan penyebab faktor eksternal yang mencakup kebijakan dan mekanisme <i>whistleblowing</i>, <i>surprise audit</i> dan <i>surveillance system</i>. - Terkait <i>surveillance system</i> telah tertuang dalam Laporan BCP (<i>Bussines Continuity Plan</i>) yang dilaporkan oleh Kantor Cabang di Triwulan IV tiap tahun. - Terkait BCP (<i>Bussines Continuity Plan</i>), Bank telah memiliki ketentuan BCP (<i>Bussines Continuity Plan</i>) pada Divisi Manajemen Risiko. - Bank telah melaksanakan proses <i>Bussines Continuity Plan</i> dalam rangka memperkecil pengaruh bencana terhadap layanan Bank serta <i>stakeholder</i>. - Salah satu cara untuk memitigasi risiko kejahatan ATM dan meningkatkan <i>risk awareness</i> adalah dengan menggunakan teknologi berbasis pendekatan <i>Internet of Things</i> yang dapat diimplementasikan dalam pengendalian vandalisme ATM, dimana dilakukan <i>monitoring</i> ATM melalui CCTV dengan pengelolaan yang terpusat melalui <i>server</i>. - Seiring dengan meningkatnya <i>cyber threat</i>, layanan <i>Email Corporate</i> Bank BPD Bali yang dapat diakses oleh publik dilakukan pengamanan mengingat serangan dapat dilakukan kapan saja dengan frekuensi yang massif (melalui <i>spam/phising</i>). Oleh karena itu, salah satu strategi pengamanan layanan tersebut adalah dengan melakukan <i>enhancement security</i> pada <i>Email</i> melalui implementasi <i>tool security</i> yang lebih komprehensif yaitu <i>Email Security Gateway</i>.
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun fitur keamanan pada alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) dan <i>mobile banking</i> yaitu <i>Fraud Detection System</i> (FDS) untuk mendeteksi transaksi-transaksi yang bersifat anomali pada rekening nasabah dengan <i>rule</i> yang telah ditentukan. - Bank melakukan evaluasi terhadap efektivitas program <i>know your employee</i> (KYE) untuk lebih mengenal dan memantau karakter, perilaku dan gaya hidup karyawan. Dalam rangka penerapan strategi <i>anti fraud</i> dilakukan pemantauan karyawan melalui laporan <i>Know Your Employee</i> (KYE) sehingga dapat mengambil langkah pencegahan melalui <i>coaching</i> dan <i>counseling</i> bila ditemukan adanya hal-hal yang mengindikasikan <i>fraud</i>. - Bank telah memenuhi kelengkapan infrastruktur pada Data Center (DC) dengan <i>Disaster Recovery Center</i> (DRC) dengan implementasi <i>Hyper Converged Infrastructured</i> (HCI) dimana dengan infrastruktur tersebut telah dilakukan uji coba DRP tahun 2022 pada tanggal 26-27 Maret 2022. Selain itu Bank telah melakukan pengujian uji coba Metro-E DC (Jaringan Komunikasi Data) dan DRC pada tanggal 16 Desember 2022, sebagai pengujian untuk melengkapi pelaksanaan uji coba DRP tahun 2022. - Bank telah melakukan kaji ulang terkait <i>User Access Matrix</i> (UAM) dalam rangka pencegahan internal fraud akibat dari penyalahgunaan <i>user</i> dan wewenang. Selain itu kaji ulang juga telah dilakukan pada Prosedur Pengelolaan <i>User</i>. - Atas kejadian fraud ekstern, Bank telah melakukan tindak lanjut sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>hardening</i> atas posisi <i>line USB</i> vdispenser untuk mesin ATM Bank BPD Bali merk Wincor lainnya yang belum disupport <i>Dispenserline Encryption</i> (DLE). 2. Melakukan <i>assessment</i> terhadap mesin ATM merk lainnya yang dimiliki Bank terkait potensi-potensi kelemahan pengamanan hardware ataupun software, yang dapat dieksploitasi oleh oknum yang tidak bertanggungjawab untuk kasus-kasus serupa. 3. Membuat pengaturan terkait mekanisme eskalasi pelaporan oleh satpam untuk setiap masalah/gangguan yang terjadi terhadap ATM dan monitor CCTV <i>centralized</i>. 4. Bekerjasama dengan pihak berwajib dan media pers dalam upaya memperkuat koordinasi sehingga reputasi Bank dapat terjaga. - Bank telah melakukan kegiatan simulasi ketahanan siber pada tanggal 16 Desember 2022 melalui <i>Table Top Exercise</i> berbasis skenario operasional/prosedural, dalam rangka mempersiapkan tim penanganan insiden
--	---

	dan/atau TRIPI Bank BPD Bali dalam menghadapi skenario insiden <i>Ransomware</i> dan Kebocoran Data.
--	--